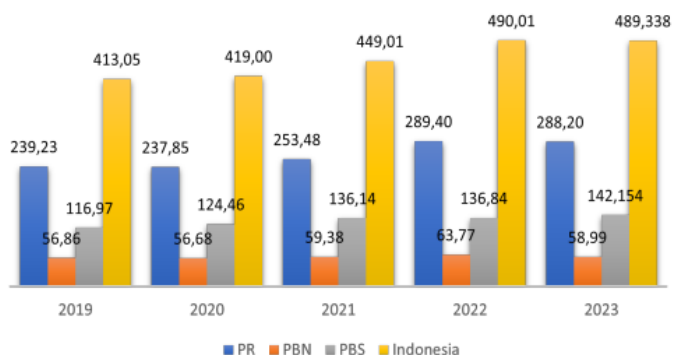


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berhubungan langsung dengan penyediaan pangan, penguatan pembangunan pedesaan, dan penyerapan tenaga kerja. Kontribusi terbesar terhadap PDB sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian pada tahun 2023 berasal dari subsektor perkebunan yang mencapai 3,88 persen (BPS, 2023). Peran subsektor perkebunan tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap perekonomian, tetapi juga dari kemampuannya menyediakan bahan baku bagi industri pengolahan, menyerap tenaga kerja, dan mendukung perolehan devisa.

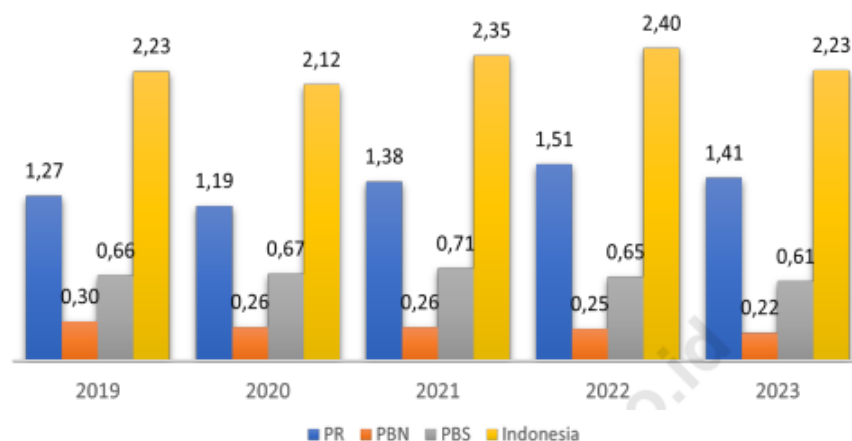
Tebu memiliki peran penting dalam subsektor perkebunan karena menjadi sumber bahan baku utama bagi industri gula di Indonesia. Berdasarkan status pengelolaannya, usaha perkebunan tebu di Indonesia dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar (PB). Perkebunan Besar selanjutnya terdiri atas Perkebunan Besar Negara (PBN) serta Perkebunan Besar Swasta (PBS). Berdasarkan luas areal lahan tebu, berikut disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Luas Areal Perkebunan Tebu Indonesia Menurut Status Pengusahaan (000 ha), 2019–2023

Sumber : Statistik Tebu Indonesia, 2024

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa luas areal tebu Indonesia pada tahun 2023 mencapai 489,338 ribu hektare. Luas areal tersebut menggambarkan bahwa budidaya tebu masih menjadi aktivitas ekonomi penting bagi petani dan tenaga kerja yang terlibat dalam industri gula. Jawa Timur dikenal sebagai salah satu wilayah utama penghasil tebu dan memiliki kontribusi besar terhadap produksi gula nasional (Sirait *et al.*, 2025). Gula merupakan komoditas yang memiliki peranan penting karena tidak hanya dikonsumsi oleh rumah tangga, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam berbagai industri pangan, sehingga keberlanjutan ketersediaannya perlu mendapat perhatian (Utami *et al.*, 2023).



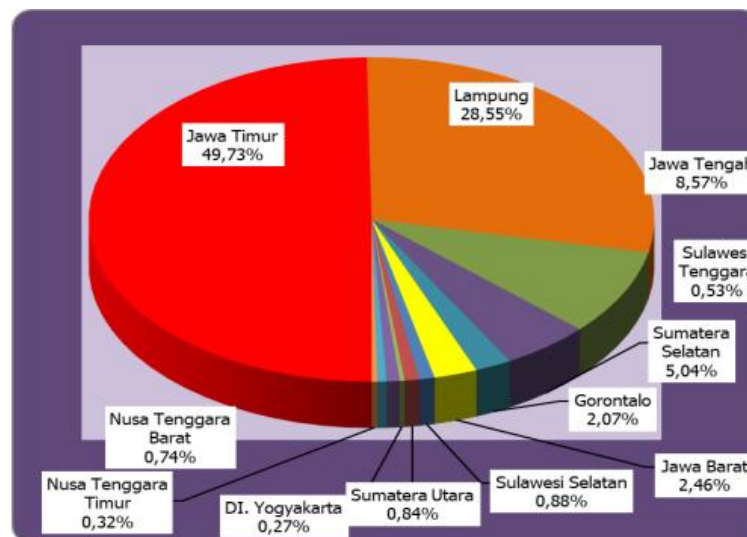
Gambar 1.2 Produksi Gula Nasional (Indonesia) tahun 2019 – 2023

Sumber : Statistik Tebu Indonesia, 2024

Kebutuhan gula dalam negeri hingga saat ini belum dapat dipenuhi sepenuhnya oleh produksi nasional. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa produksi gula berbasis tebu pada tahun 2023 mencapai 2,23 juta ton, sementara kebutuhan konsumsi gula nasional berada pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu 3,4 juta ton. Selain itu, rata-rata konsumsi gula masyarakat tercatat sebesar 5,8 kg per kapita per tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2024). Selisih antara produksi dan konsumsi tersebut berpotensi semakin besar apabila pertumbuhan

penduduk sekitar 1,25 persen per tahun dan kenaikan permintaan industri makanan serta minuman tidak diikuti oleh peningkatan produksi (BPS, 2023).

Permintaan gula diperkirakan terus meningkat karena konsumsi rumah tangga terhadap gula masih tinggi dan penggunaan pemanis pengganti belum sepenuhnya menjadi pilihan utama masyarakat (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, 2025) . Produktivitas tebu dan efisiensi industri pergulaan perlu ditingkatkan agar ketimpangan antara produksi dan konsumsi tidak semakin melebar (Komarrudin *et al.*, 2024).



Gambar 1.3 Provinsi Sentra Produksi Gula di Indonesia 2024

Sumber : Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2025

Jawa Timur menjadi provinsi dengan kontribusi terbesar dalam produksi gula nasional. Statistik Tebu Indonesia (2024) mencatat bahwa kontribusi Jawa Timur terhadap produksi gula nasional berada pada kisaran 47 sampai 52 persen dalam lima tahun terakhir. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki posisi strategis dalam rantai pasok gula nasional. Kajian mengenai kemitraan antara petani tebu dan pabrik gula di Jawa Timur menjadi relevan karena

keberlanjutan hubungan tersebut berkaitan dengan pasokan bahan baku dan ketahanan gula nasional.

Petani tebu masih menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Kendala tersebut mencakup keterbatasan modal untuk pengadaan pupuk, bibit, dan pestisida, rendahnya adopsi teknologi budidaya, serta meningkatnya biaya produksi (Mayangsari, 2022). Ketidakpastian harga tebu di sisi hilir juga dapat melemahkan stabilitas pendapatan petani. Pelatihan dan pendampingan teknis yang belum merata turut menjadi faktor yang menyebabkan produktivitas belum optimal (Sirait *et al.*, 2025). Kondisi diatas, menjelaskan bahwa posisi tawar menawar petani dalam industri gula masih perlu diperkuat.

Penguatan kemitraan antara petani dan perusahaan inti menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk menjawab persoalan tersebut. Ramin *et al.*, (2022), menjelaskan bahwa kemitraan dapat memberi petani akses terhadap input produksi, pendampingan teknis, dan kepastian pasar dari pabrik gula. (NovitaSari, 2020), menyatakan bahwa kemitraan merupakan kerja sama yang mengatur hak dan kewajiban para pihak untuk mencapai tujuan bersama. Yekti *et al.*, (2020), menjelaskan bahwa kemitraan dijalankan atas prinsip yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Kemitraan dalam sektor pertanian diarahkan untuk mendorong pembangunan pertanian yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan (Munirudin *et al.*, 2020).

Berbagai pola kemitraan dapat diterapkan dalam sektor agribisnis, antara lain pola dagang umum, subkontrak, keagenan, bagi hasil, dan inti-plasma. Setiap pola memiliki mekanisme yang berbeda sesuai dengan karakteristik komoditas,

kebutuhan perusahaan, dan kondisi petani. Penelitian ini berfokus pada pola inti-plasma yang diterapkan di PG Gempolkrep. Menurut Triyanto *et al.*, (2022), kemitraan inti-plasma merupakan pola kerja sama di mana perusahaan menyediakan berbagai dukungan produksi dan menjamin pembelian panen, sedangkan petani plasma menyediakan lahan serta memasok tebu sebagai bahan baku. Pola tersebut diharapkan menghasilkan hubungan timbal balik, yaitu perusahaan memperoleh pasokan bahan baku yang stabil dan petani memperoleh dukungan untuk meningkatkan kinerja usaha taninya.

PG Gempolkrep merupakan pabrik gula yang berlokasi di Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Pabrik ini memiliki kapasitas giling 7.200 Ton Cane per Day (TCD) dan pada tahun 2018 tercatat memproduksi 87.503 ton gula. PG Gempolkrep tidak memiliki areal tanam tebu atau Hak Guna Usaha (HGU), sehingga kebutuhan bahan baku dipenuhi melalui pasokan petani dalam skema kemitraan. Kabupaten Mojokerto menjadi wilayah pemasok terbesar dengan proporsi pasokan 60,28 persen yang melibatkan 1.040 petani plasma dari 11 kecamatan, dengan Kecamatan Jetis sebagai pemasok terbanyak.

Minat petani di Mojokerto untuk bermitra dengan PG Gempolkrep berkaitan dengan manfaat yang diterima melalui program kemitraan. Manfaat tersebut meliputi kepastian pasar, dukungan input produksi, akses pembiayaan, dan pendampingan teknis. Bagi perusahaan, kerja sama dengan petani plasma menjadi faktor penting untuk menjaga kesinambungan pasokan bahan baku dan kelancaran operasional pabrik. Keberlanjutan kemitraan karena itu menjadi kepentingan bersama bagi petani dan perusahaan.

Pola inti-plasma dapat mendukung pasokan bahan baku dan kesejahteraan petani, tetapi pelaksanaannya di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Beberapa persoalan masih dapat muncul, seperti penyaluran sarana produksi yang belum tepat waktu, pendampingan teknis yang belum optimal, komunikasi lapangan yang belum efektif, serta keterbukaan informasi harga dan rendemen yang belum sepenuhnya memenuhi harapan petani (Laelasari *et al.*, 2024). Persoalan tersebut penting dikaji dalam konteks PG Gempolkrep karena kualitas pelaksanaan program akan memengaruhi penilaian petani terhadap kemitraan yang dijalankan (Mursalat *et al.*, 2023). Pelaksanaan program yang tidak memberikan pengalaman positif dapat melemahkan hubungan petani dan perusahaan, sehingga keberlanjutan program kemitraan berpotensi terganggu (Trieanto *et al.*, 2022).

Kepuasan petani menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas program kemitraan. Oliver, (2015), menjelaskan bahwa kepuasan mencerminkan penilaian terhadap pengalaman yang diperoleh, termasuk pelayanan petugas lapang, ketepatan penyaluran sarana produksi, serta mekanisme harga dan rendemen. Kotler dan Keller (2016), menyatakan bahwa pihak yang merasa manfaat yang diterima sesuai dengan harapan cenderung mempertahankan hubungan kerja sama. Azahra *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara pelayanan, dukungan, dan hasil yang diterima dengan harapan dapat menurunkan keinginan petani untuk melanjutkan kemitraan. Kepuasan petani di PG Gempolkrep perlu dianalisis karena berkaitan dengan keberlangsungan hubungan kemitraan antara petani plasma dan perusahaan (Rondhi *et al.*, 2020).

Kepercayaan petani plasma juga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan hubungan kemitraan. Morgan dan Hunt (1994), menjelaskan bahwa kepercayaan

berkaitan dengan keyakinan terhadap kejujuran, konsistensi, dan akuntabilitas pihak yang bekerja sama. Kepercayaan dalam hubungan agribisnis berperan sebagai dasar pembentukan komitmen jangka panjang. Petani yang percaya kepada perusahaan akan lebih yakin untuk mempertahankan keterlibatan dalam kemitraan ketika perusahaan dinilai terbuka dalam memberikan informasi, konsisten dalam menjalankan kesepakatan, dan bertanggung jawab terhadap perannya. (Rousseau *et al.*, 1998), menjelaskan bahwa rendahnya kepercayaan dapat menimbulkan keraguan terhadap manfaat kerja sama dan melemahkan keberlanjutan hubungan.

Dukungan perusahaan merupakan faktor lain yang berperan dalam pelaksanaan kemitraan tebu. Eisenberger *et al.*, (1986), menyatakan bahwa dukungan dapat tercemin melalui bantuan, perhatian, dan fasilitas yang diberikan kepada pihak yang terlibat dalam hubungan kerja sama. Dalam konteks kemitraan tebu, dukungan perusahaan tidak hanya berupa pembelian hasil panen, tetapi juga mencakup penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, akses pembiayaan, dan kemudahan koordinasi. Dukungan tersebut penting karena petani plasma bergantung pada kelancaran budidaya dan pemasaran hasil. Ernita dan Rahman (2024), menjelaskan bahwa dukungan perusahaan yang memadai dapat memperkuat kepuasan, membangun kepercayaan, dan mendorong keberlanjutan program kemitraan.

Keberlanjutan program kemitraan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan hubungan kerja sama antara petani plasma dan perusahaan untuk tetap berlangsung dalam jangka panjang. Keberlanjutan tersebut tidak hanya berhubungan dengan manfaat ekonomi, tetapi juga mencakup stabilitas hubungan sosial dan dukungan terhadap usaha tani secara berkelanjutan. Perwitasari *et al.*,

(2021), menjelaskan bahwa kemitraan yang berkelanjutan dapat menciptakan manfaat timbal balik, yaitu pasokan bahan baku yang lebih terjamin bagi perusahaan dan keberlangsungan usaha tani yang lebih baik bagi petani. Dalam konteks PG Gempolkrep, keberlanjutan kemitraan menjadi penting karena ketergantungan perusahaan terhadap petani plasma sebagai penyedia bahan baku utama membuat kualitas hubungan kemitraan berpengaruh terhadap kelangsungan operasional pabrik (Tricanto *et al.*, 2022).

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh kepuasan petani plasma, kepercayaan petani plasma, dan dukungan perusahaan terhadap keberlanjutan program kemitraan di PG Gempolkrep. Fokus tersebut dipilih karena ketiga variabel tersebut merepresentasikan pengalaman, keyakinan, dan dukungan yang diterima petani selama mengikuti program kemitraan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan keberlanjutan kemitraan pada pabrik gula yang bergantung pada petani plasma sebagai pemasok bahan baku. Temuan penelitian juga dapat digunakan sebagai masukan bagi PG Gempolkrep dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan kemitraan dan mendukung penguatan kemitraan tebu rakyat dalam pembangunan pergulaan nasional (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepuasan petani plasma terhadap keberlanjutan program kemitraan di PG Gempolkrep?

2. Bagaimana pengaruh kepercayaan petani plasma terhadap keberlanjutan program kemitraan di PG Gempolkrep?
3. Bagaimana pengaruh dukungan perusahaan terhadap keberlanjutan program kemitraan di PG Gempolkrep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepuasan petani plasma terhadap keberlanjutan program kemitraan di PG Gempolkrep.
2. Menganalisis pengaruh kepercayaan petani plasma terhadap keberlanjutan program kemitraan di PG Gempolkrep.
3. Menganalisis pengaruh dukungan perusahaan terhadap keberlanjutan program kemitraan di PG Gempolkrep

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan teori manajemen agribisnis dalam kajian kemitraan tebu, terutama pada aspek kepuasan petani plasma, kepercayaan petani plasma, dukungan perusahaan, dan keberlanjutan program kemitraan. Penelitian ini juga melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis kuantitatif menggunakan pendekatan SEM-PLS melalui SmartPLS.

1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah referensi akademik dalam bidang manajemen agribisnis, khususnya mengenai keberlanjutan kemitraan antara petani dan perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan

bagi penelitian sejenis yang membahas kepuasan, kepercayaan, dukungan perusahaan, dan keberlanjutan program agribisnis. Kajian ini diharapkan turut mendukung penguatan hubungan antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.4.3 Bagi Perusahaan Tempat Penelitian Berlangsung

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penilaian petani plasma terhadap kepuasan, kepercayaan, dan dukungan perusahaan dalam program kemitraan. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PG Gempolkrep dalam memperbaiki pelayanan petugas lapang, penyaluran sarana produksi, komunikasi kemitraan, serta kebijakan harga dan rendemen. Perbaikan pada aspek tersebut diharapkan dapat memperkuat loyalitas petani plasma dan menjaga keberlanjutan pasokan bahan baku tebu.